

Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMAN 1 Kahaungu Eti

Geofani Tarapanjang*, Vidriana Oktoviana Bano, Anita Tamu Ina

*Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba,

*email: fannytarapanjang@gmail.com

APA Citation: Tarapanjang, G., Bano, V. O., & Ina A. T. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMAN 1 Kahaungu Eti. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 14(2), 175-182. doi: 10.25134/quagga.v14i2.4500.

Received: 21-03-2022

Accepted: 19-06-2022

Published: 01-07-2022

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *index card match*. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada prasiklus kognitif siswa dengan rata-rata 53,7 siswa yang tuntas terdapat 4 orang (17%). Siklus 1, aktivitas siswa yaitu aspek afektif terdapat 13 siswa dengan predikat baik, 11 siswa dengan predikat cukup. Aspek psikomotor terdapat 11 siswa dengan predikat cukup, 13 siswa dengan predikat kurang. Kognitif siswa pada siklus 1 nilai rata-rata seluruh siswa adalah 66,4, siswa yang tuntas terdiri dari 9 orang (37,5%). Pada siklus 2 aspek afektif terdapat 6 siswa dengan predikat sangat baik dan 18 siswa dengan predikat baik. Pada aspek psikomotor terdapat 1 siswa dengan predikat sangat baik, 14 siswa dengan predikat baik, dan 9 siswa dengan predikat cukup. Kognitif siswa pada siklus 2, nilai rata-rata seluruh siswa adalah 78,1 siswa yang tuntas terdiri dari 19 orang (79,1%) . Disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi pada materi sistem peredaran darah manusia di SMA Negeri 1 Kahaungu Eti.
Kata Kunci: *Index Card Match, Hasil Belajar, Tindakan Kelas*

Abstract: This research was conducted to improve learning outcomes using the *index card match* learning method. The type of research is Classroom Action Research (CAR) consisting of pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. In the cognitive pre-cycle of students with an average of 53.7 students who completed there were 4 people (17%). Cycle 1, student activities, namely the affective aspect, there were 13 students with good predicate, 11 students with sufficient predicate. There are 11 students in the psychomotor aspect with sufficient predicate, 13 students with less predicate. Cognitive students in cycle 1 the average value of all students was 66.4, students who completed consisted of 9 people (37.5%). In the second cycle of affective aspects, there were 6 students with very good predicates and 18 students with good predicates. In the psychomotor aspect, there are 1 student with a very good predicate, 14 students with a good predicate, and 9 students with a sufficient predicate. Cognitive students in cycle 2, the average value of all students was 78.1 students who completed consisting of 19 people (79.1%). It was concluded that the application of the *index card match* learning method could improve student learning outcomes in biology subjects on the material of the human circulatory system at SMA Negeri 1 Kahaungu Eti.

Keywords: *Index Card Match, Learning Outcomes, Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembentukan karakter dan tingkah laku seseorang, kelompok, kelompok orang, agar dapat membuat manusia lebih dewasa dengan upaya pengajaran serta pelatihan ([Anwar, 2014:63](#)). Kemudian berdasarkan UU No.20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang “Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara”. Hal ini berarti bahwa pendidikan memang tahapan yang dirangkai agar siswa dapat lebih aktif membangun kemampuan pribadinya lebih maksimal, memberikan kontribusi bagi kualitas kehidupan manusia di dunia, dan membentuk dan karakter yang lebih baik.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran pada pendidikan secara umum adalah masih rendahnya kemampuan siswa untuk menyerap materi dan keaktifan siswa di dalam kelas ([Umayarti 2009:6](#)). Hal yang sama menurut [Saraswaty & Ula \(2019:80\)](#), dikelas saat pembelajaran berlangsung, guru berperan lebih banyak sedangkan siswa hanya menghafal materi pelajaran maka akan menyebabkan siswa menjadi jenuh, malas, dan tidak begitu menyukai dengan proses pembelajaran yang ada. Disimpulkan bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah siswa tidak begitu menikmati proses pembelajaran dikelas dan merasa bosan dengan suasana belajar sehingga pembelajaran tidak maksimal.

Biologi merupakan ilmu pengetahuan tentang alam yang menggunakan pendekatan metode ilmiah, yaitu siswa menjalani proses pembelajaran yang menuntut mereka untuk mencari, aktif melakukan penemuan, dan berbagi ilmu guna meningkatkan pemahaman siswa ([Widyasari dkk., 2013:246](#)). Pembelajaran biologi yang menuntut siswa untuk aktif dibutuhkan strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai. Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang baik diperlukan suatu metode pembelajaran yang Inovatif dan dapat membuat siswa untuk terlibat aktif serta menikmati proses pembelajaran yang ada ([Asnimar, 2017:209](#)). Pengertian ini menunjukkan bahwa berbagai persoalan yang berkaitan dengan keaktifan siswa

didalam kelas sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar, maka seorang guru harus memiliki sebuah ide kreatif dalam memperbaharui strategi pembelajaran di dalam kelas yang selama ini kurang diminati oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Kahaungu Eti masih belum maksimal, dimana masih banyak siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Saat didalam kelas siswa tidak tertarik untuk belajar dan banyak siswa yang sulit untuk mengerti materi pembelajaran dengan baik. Selanjutnya proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center learning*) dengan metode konvensional sehingga dengan hal tersebut membuat hasil belajar siswa rendah.

Melihat permasalahan yang ada maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai untuk dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan adalah metode pembelajaran *index card match*. Metode pembelajaran *index card match* adalah sebuah metode pembelajaran yang dapat menuntun siswa untuk belajar secara aktif dan responsif. Kegiatan pembelajaran di kelas akan terasa menyenangkan serta siswa akan mulai mengingat kembali yang telah ia pelajari sebelumnya. Masing-masing siswa akan dipertemukan dengan pasangan kartu yang berisi sebuah pertanyaan dan jawaban [Silberman \(2006:250\)](#).

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) bagaimana persentase Hasil Belajar siswa sebelum penggunaan Metode Pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Biologi Materi Sistem Peredaran darah Pada Manusia di SMA Negeri 1 Kahaungu Eti?, 2) bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran (*Index Card Match*) dalam Mata pelajaran Biologi Materi Sistem Peredaran darah Pada Manusia di SMA Negeri 1 Kahaungu Eti?, 3) bagaimana persentase peningkatan Hasil Belajar siswa setelah penerapan Metode Pembelajaran (*Index Card Match*) dalam Mata pelajaran Biologi Materi Sistem Peredaran darah Pada Manusia di SMA Negeri I Kahaungu Eti?.

Kebaharuan dari penelitian ini adalah dilakukan disekolah dengan jadwal *shift* per kelas karena Pandemi Covid-19. Selain itu, adanya perbedaan karakteristik siswa yang ada di sekolah tersebut dengan penelitian terdahulu. Masih

terdapat siswa dengan tingkat pemahaman yang masih rendah dan tidak aktif di dalam kelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 (satu) tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Oktober di SMA Negeri 1 Kahangu Eti. Adapun subjek penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas XI MIA 2 yang berjumlah 24 orang. Prosedur penelitian yaitu PTK dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu dengan menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan II. Setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan atau tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Prasiklus

Prasiklus digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran dan sebagai pembandingan dengan siklus 1 dan 2. Kegiatan prasiklus yang dilakukan adalah:

- a. Mempersiapkan perangkat ajar yaitu RPP materi sistem peredaran darah pada manusia
- b. Membuat soal tes diakhir pembelajaran yang akan digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran.
- c. Melakukan proses belajar mengajar dikelas
- d. Mengamati proses belajar siswa dan membuat catatan lapangan

2. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan (*Planing*)

Rencana penelitian adalah rencana tindakan yang terstruktur dan akan berlangsung pada tindakan, fleksibel, dan refleksi (Prabowo, 2014:29).

Peneliti menyiapkan beberapa hal yang akan digunakan dalam penelitian yakni :

- 1) Melakukan diskusi bersama guru mata pelajaran biologi kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Kahangu Eti dalam rencana penyusunan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I.
- 2) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match*.
- 3) Mempersiapkan (RPP) dengan penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match*.

4) Merancang Metode Pembelajaran *Index Card Match* untuk melaksanakan pembelajaran.

5) Membuat soal tes diakhir pembelajaran yang akan digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa.

6) Membuat lembar catatan untuk mencatat proses yang ada di lapangan

7) Membuat beberapa pertanyaan dan jawaban yang digunakan untuk mengimplementasikan Metode Pembelajaran *Index Card Match*.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

ialah kegiatan yang dapat dikendalikan, dan juga ragam implementasi yang terbimbing. Pengertian ini, diartikan bahwa tindakan harus memiliki terobosan baru walaupun tidak banyak. (Zurtina, 2017:51)

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti :

1. Menyajikan materi pelajaran yaitu materi sistem peredaran darah pada manusia menggunakan Metode Pembelajaran *Index Card Match*.
2. Memberitahukan dan mempraktekkan cara menggunakan kartu *index* sesuai dengan isi materi.
3. Semua siswa melakukan permainan kartu *index* sesuai dengan instruksi guru
4. Memberikan kesempatan kepada pasangan kelompok untuk mempresentasikan kartu *index* yang berisi pertanyaan dan jawaban bersama pasangannya di depan kelas.
5. Memberikan waktu agar siswa dapat bertanya terkait materi yang diberikan.
6. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan bersama-sama
7. Guru memberikan evaluasi berupa tes kepada siswa.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Tahapan pengamatan dan tahapan tindakan dilakukan secara bersamaan. Tahapan ini bertujuan untuk mengamati dan mencermati proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan menggunakan Metode Pembelajaran *Index Card Match*. Dengan tahap ini peneliti akan mengetahui apa yang menjadi keunggulan maupun kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini peneliti melakukan analisis apa saja yang menjadi keunggulan dan hambatan atau keterbatasan dari penggunaan Metode Pembelajaran *Index Card Match*. Selanjutnya hasil dari tes yang telah dikerjakan oleh siswa juga akan di analisis untuk mengetahui jumlah siswa yang tuntas dan yang belum tuntas pada siklus I.

3. Siklus 2

Segala tahapan dan proses pembelajaran yang ada pada tahap II sama dengan yang ada pada siklus I. Pada siklus II peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ada pada siklus I. Tahapan ini juga akan dilakukan analisis hasil test yang dikerjakan oleh siswa. Bila pada siklus II masih banyak siswa yang belum tuntas serta belum mengalami peningkatan, maka peneliti akan melanjutkan siklus yang ke III dan seterusnya hingga terjadi peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskripsi kuantitatif. Peneliti menggunakan analisis kuantitatif untuk melihat dan menentukan perbedaan hasil belajar siswa sebagai hasil dari berbagai tindakan yang dilakukan (Sudjana, 2005:67).

a. Menghitung Rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

X = Nilai, Rerata
 $\sum x$ = Jumlah Skor Keseluruhan
 N = Jumlah Siswa

b. Menghitung Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar ditentukan dari data hasil belajar menggunakan analisis deskripsi dengan perhitungan presentase berikut :

$$= \frac{\sum \text{Peserta Didik tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

Hasil penelitian dirangkum seperti berikut:

Tabel 1. Aspek Afektif

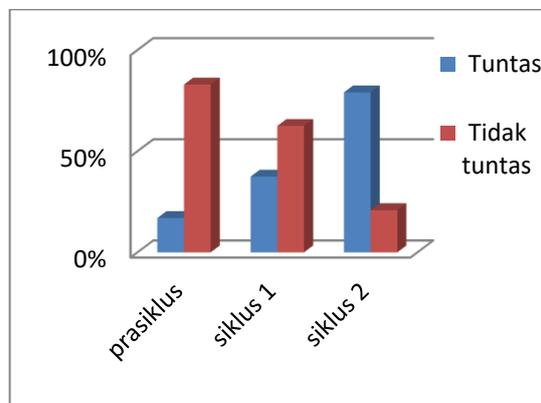
Kegiatan pembelajaran	Aspek Afektif			
	Predikat			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Siklus 1	0	13	11	0
Siklus 2	6	18	0	0

Tabel 2. Aspek Psikomotor

Kegiatan pembelajaran	Aspek psikomotor			
	Predikat			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Siklus 1	0	0	11	13
Siklus 2	1	14	9	0

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Kegiatan Pembelajaran	Nilai Rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase
Prasiklus	53,7	4	17%
Siklus 1	66,4	9	37,5%
Siklus 2	78,1	19	79,1%



Gambar 1. Bagan Hasil Belajar Siswa

Proses belajar mengajar merupakan hal yang terus berkelajutan dengan tujuan utama yaitu agar siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik (Dewi, 2019:87). Hal ini memiliki arti bahwa siswa perlu mendapatkan pembelajaran secara terus-menerus dengan berbagai cara kreatif pendidik agar siswa mampu mengerti dengan baik setiap materi yang diberikan. Dengan demikian peneliti memikirkan cara yang cocok dan tepat untuk dapat membantu siswa memahami materi dengan baik dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *index card match*. Sesuai

dengan teori yang disampaikan [Muzkiyah \(2018:17\)](#) metode pembelajaran *index card match* yaitu metode pembelajaran yang memacu siswa aktif serta responsif dan mengingat kembali materi yang mereka pelajari. metode pembelajaran ini membuat masing-masing siswa akan dipertemukan dengan pasangan kartunya yang berisi pertanyaan dan jawaban.

1. Prasiklus

Pada kegiatan prasiklus ini, peneliti belum menerapkan metode pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Peneliti hanya menjelaskan materi yang ada untuk dipahami oleh siswa, kemudian diakhir pembelajaran, peneliti memberikan *post test* kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar mereka. Tujuan dari kegiatan prasiklus ini adalah untuk mengetahui dengan jelas bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode pembelajaran *index card match*.

Pada kegiatan pembelajaran prasiklus terlihat beberapa siswa yang tidak begitu siap dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang sibuk sendiri, masuk keluar kelas dan tidak fokus dengan pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya ketika peneliti memberikan *pos test* banyak siswa yang ribut dan saling bertanya dengan kawan sebangkunya terkait soal yang mereka tidak pahami. Hasil tes ditemukan nilai rata-rata siswa yaitu 53,7, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang dengan persentasi ketuntasan sebesar 17%.

Hasil yang ada menunjukkan bahwa kemampuan siswa didalam kelas masih sangat rendah. Sama seperti penelitian yang relevan oleh (Asyhariya, 2018:5) bahwa kegiatan prasiklus ini menjawab bahwa pembelajaran di dalam kelas dibutuhkan metode pembelajaran yang cocok dan sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, peneliti menerapkan metode pembelajaran *index card match* pada siswa kelas XI MIA 2 untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Siklus 1

Kegiatan pembelajaran siklus 1 peneliti mulai menerapkan metode pembelajaran *index card match* Siklus 1 dilakukan empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti menyusun RPP, merancang kartu index, dan membuat instrumen

obeservasi untuk mengukur aspek penilaian afektif dan psikomotor siswa. Pada kegiatan pelaksanaan peneliti mulai memberikan materi lanjutan kemudian memperkenalkan cara dan penggunaan kartu indeks pada siswa. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih siswa supaya lebih teliti serta memiliki pemahaman yang baik terkait suatu materi. Selanjutnya juga digunakan agar perhatian siswa menjadi lebih terarah pada pelajaran yang disampaikan gurunya ([Bima & Widodo, 2017:2](#)).

Pembelajaran berlanjut dengan siswa mulai menemukan pasangan kartunya. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan pengamatan pada setiap aktivitas siswa yang berlangsung di dalam kelas. Kegiatan pengamatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Pengamatan yang dilakukan terkait aspek penilaian afektif dan psikomotor siswa, dimana afektif terdiri dari santun dan kerja sama siswa, dan aspek psikomotorik siswa terdiri dari kemampuan siswa untuk aktif di dalam kelas dan kemampuan siswa untuk berbicara di depan kelas.

Aspek afektif

Hasil identifikasi peneliti terkait penilaian aktivitas siswa pada aspek afektif yaitu terdapat 13 orang siswa dengan predikat baik dan 11 orang dengan predikat cukup. Pencapaian aspek efektif belum begitu maksimal. Kemudian untuk hasil pencapaian aspek psikomotorik, terdapat 11 siswa dengan predikat cukup dan 13 siswa dengan predikat kurang. Dengan demikian aspek psikomotorik siswa pada siklus 1 masih rendah dan juga belum maksimal. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa dari kegiatan *post test* terdapat nilai rata-rata yaitu 66,4, jumlah siswa yang tuntas sebanyak dengan persentase ketuntasan yaitu 37,5%. Hasil belajar pada siklus 1 ini dikatakan masih rendah karena menunjukkan persentase tidak tuntas yang lebih tinggi. Peneliti menemukan beberapa kelemahan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran siklus 1. Menurut Munandar (2018:55) perlu diadakannya refleksi untuk menganalisis keterbatasan pembelajaran di dalam kelas.

Beberapa kelemahan tersebut antar lain:

1. Beberapa siswa mengikuti pelajaran dengan baik, beberapa siswa yang asik berbicara dengan teman sebangkunya dan ada siswa yang seringkali keluar masuk kelas.

2. Peneliti masih belum dapat mengkondisikan siswa sehingga pada saat pembagian kartu index, kelas menjadi gaduh karena siswa masih belum mengerti dalam mencari pasangannya. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru perlu mempunyai sifat yang demokratis dan mampu mengatur kelas ([Aprilia, 2020:9-10](#)).
3. Beberapa siswa yang masih ragu dan bingung untuk menyamakan pertanyaan dan jawaban pada pasangannya sehingga ada beberapa siswa yang belum mendapatkan pasangannya ketika waktu sudah selesai.
4. Ada siswa yang masih malu dan tidak percaya diri saat berbicara di depan untuk mempresentasikan jawaban bersama pasangannya.

Kelanjutan rencana pada siklus 2 maka peneliti perlu menyusun perbaikan dari siklus 1. Beberapa perbaikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti harus dapat mengkondisikan kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran khususnya pada saat kegiatan diskusi di dalam kelas boleh berjalan dengan baik dan lancar .
 2. Mengontrol siswa dengan berkeliling di dalam kelas untuk membimbing siswa yang mengalami kebingungan dan kesulitan agar siswa dapat menemukan pasangannya yang tepat.
 3. Selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dan memacu tingkat kepercayaan diri siswa agar mereka tidak ragu ataupun malu saat melakukan presentasi di depan kelas.
3. Siklus 2

Siklus 2 merupakan lanjutan dari siklus 1 dengan berbagai perbaikan dari kelemahan-kelemahan pada siklus. Sama seperti siklus 1, pada siklus 2 dilakukan empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti juga sudah mempersiapkan segala sesuatu untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti menyusun RPP, merancang kartu indeks, dan membuat instrumen observasi untuk mengukur aspek penilaian afektif dan psikomotor siswa. Kemudian peneliti memberikan materi lanjutan kepada siswa lalu mengeluarkan kartu indeks dan menjelaskan kembali terkait penggunaannya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan oleh peneliti dengan lebih teliti

sesuai dengan perbaikan yang telah disusun sebelumnya. Ketika siswa sudah mulai mencari pasangannya dan mempresentasikan jawaban mereka, peneliti mendampingi, memberikan motivasi serta melakukan observasi bersama guru mata pelajaran. Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya, peneliti melakukan penilaian yaitu penilaian afektif dan psikomotor siswa.

Hasil identifikasi peneliti terkait penilaian aktivitas siswa pada aspek afektif yaitu terdapat 6 orang siswa yang mendapatkan predikat sangat baik dan terdapat 18 orang siswa yang mendapatkan predikat baik. Hasil penilaian afektif pada siklus 2 ini dikatakan memiliki perkembangan yang baik dari siklus sebelumnya. Selanjutnya pada aspek penilaian psikomotorik terdapat terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan predikat sangat baik, 14 orang siswa dengan predikat baik dan 9 orang siswa dengan predikat cukup. Adanya hasil penilaian ini menunjukkan terdapat perkembangan yang sangat baik dari siklus sebelumnya. Jika dibandingkan, pada siklus 1 tidak satupun siswa yang mendapatkan predikat sangat baik ataupun baik akan tetapi siswa banyak berada pada predikat cukup dan yang paling tinggi yaitu predikat kurang. Hal ini dikarenakan siswa sudah bisa untuk beradaptasi dan terbiasa dengan metode pembelajaran yang ada.

Hasil belajar siswa dari kegiatan *post test* memiliki nilai rata-rata yaitu 78,1. Kemudian terdapat 19 orang yang tuntas dengan persentase ketuntasan yaitu 79,1%. Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus 2 sangat memuaskan dan memiliki hasil yang maksimal karena banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 72.

Tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa terjadi perkembangan yang meningkat pada siswa baik itu aktivitas siswa di dalam kelas maupun hasil belajar siswa. Beberapa refleksi pada kegiatan siklus 2 dijabarkan sebagai berikut :

1. Siswa sudah dapat memahami dengan baik dan mulai terbiasa dengan metode pembelajaran *index card match*.
2. Siswa mulai untuk berperan aktif dalam berdiskusi dan begitu semangat dalam mencari pasangan kartunya.
3. Siswa sudah dapat menggunakan waktu dengan baik sehingga ketika waktu untuk mencari pasangan selesai, semua siswa sudah mendapatkan pasangannya masing-masing.

4. Pada saat melakukan presentasi di depan kelas, siswa sudah tidak ragu-ragu dan malu lagi untuk membacakan kartu bersama pasangannya. Siswa juga antusias mendengarkan ketika kelompok lain melakukan presentasi.
5. Siswa sudah dapat memahami dengan materi sehingga saat melakukan tes diakhir pembelajaran, siswa terlihat tenang dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan diatas diketahui bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi sistem peredaran darah pada manusia yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kahaungu Eti. Hal ini serupa dengan penelitian yang relevan oleh [Afklorin et al., \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sebelum menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* yaitu kegiatan prasiklus, ditemukan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 53,7, siswa yang tuntas terdiri dari 4 orang dengan persentase 17%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran masih sangat rendah.
2. Penerapan metode pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran biologi pada materi sistem peredaran darah manusia berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa yang mengalami perkembangan baik. Aktivitas belajar siswa pada siklus 1 terdiri dari aspek afektif dimana terdapat 13 siswa dengan predikat baik dan 11 siswa dengan predikat cukup. Pada aspek psikomotor terdapat 11 siswa dengan predikat cukup dan 13 siswa dengan predikat kurang. Kemudian pada siklus 2, pada aspek afektif terdapat 6 siswa dengan predikat sangat baik dan 18 siswa dengan predikat baik. Kemudian untuk aspek psikomotor terdapat 1 siswa dengan predikat

- sangat baik, 14 siswa dengan predikat baik, dan 9 siswa dengan predikat cukup.
3. Persentase peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *index card match* yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata seluruh siswa adalah 66,4, siswa yang tuntas terdiri dari 9 orang dengan persentase 37,5%. Selanjutnya pada siklus 2 Nilai rata-rata seluruh siswa adalah 78,1 siswa yang tuntas berjumlah 19 orang dengan persentase 79,1%. Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan standar ketuntasan maka peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Kristen Wira Wacana Sumba dan kepada SMA Negeri 1 Kahaungu Eti Sumba Timur.

REFERENSI

- Afklorin, E., Nengsih, R., Andriyanto. (2019:33). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dengan Menggunakan (*Index Card Match*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N 7 Merangin Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Biosains*, 2(2), 6-11.
- Anwar, C. (2014:63) *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Aprilia, E. (2020). *Analisis Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Asnimar (2017:2). Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Siswa Kelas V SD Negeri 002 Batu Bersurat. *Jurnal PAJAR*, 1(2), 208-216.
- Bima, A. F., & Widodo, W. (2017:2). Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi termodinamika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(1), 26–31.
- Dewi, R. (2019). *Penerapan Strategi Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas III*

- MI Ismariaal-Qur'Aniyyahbandar Lampung (skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/6559/1/SKRIPSI.pdf>
- Muzkiyah, S. (2018:17). *Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 1 Balekencono Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018* (skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2081/1/SKRIPSI%20SITI%20MUZKIYAH%20NPM.%2013105845.pdf>
- Prabowo, M. A. (2014). Penerapan Strategi Index Card Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Di MI MA'ARIF Gemampang Salam Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 (skripsi tidak diterbitkan)
- Saraswati, N.E, & Sa'adatul, U.N.(2019:80). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 7 (2), 80-86.
- Silberman (2006:250) *Active Learning*. Yogyakarta: Yappendis
- Sudjana (2005) dalam Zurtina (2017). *Penerapan Hasil belajar Siswa Melalui Penerapan strategi Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VII MIN 10 Bandar Lampung* (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri raden Intan Lampung, Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/566/1/SKRIPSI LENGKAP ZURTINA.pd>
- Umaryati, Y. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii E Smp Negeri 1 Subah Kabupaten Batang* (skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/220/1/6172.pdf>
- Widyasari, L. A., Pratama, S., & Prayitno, B. A. (2013:246). Pembelajaran Biologi Menggunakan Model *Accelerated Learning* Melalui *Concept Mapping* dan *Mind Mapping* ditinjau dari Kreativitas dan Kemampuan Verbal Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 3(2), 247-254 .
- Zurtina (2017). *Penerapan Hasil belajar Siswa Melalui Penerapan strategi Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VII MIN 10 Bandar Lampung* (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri raden Intan Lampung, Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/566/1/SKRIPSI LENGKAP ZURTINA.pd>